

Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Investasi pada Generasi Milenial di Pulau Bawean

Dhita Febyanti, Anita Akhirruddin

Universitas Muhammadiyah Gresik

nndhetaa@gmail.com, anitaakhirruddin83@umg.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion and lifestyle on the investment interest of the millennial generation on Bawean Island. The millennial generation in this region, numbering 18,095 people, has great potential to increase economic growth through investment. However, the level of financial literacy and understanding regarding financial inclusion among them is still low. The research used a quantitative method with a survey approach, involving 100 respondents selected using a simple random sampling technique. Data collection was carried out through questionnaires, and data analysis used multiple linear regression. The research results show that financial literacy, financial inclusion and lifestyle significantly influence investment interest. Financial literacy provides a deep understanding of risk management and investment decision making, while financial inclusion increases access to financial services. Lifestyle also plays an important role in encouraging more productive investment behavior. This research contributes to efforts to develop policies that support increasing financial literacy and inclusion to encourage wider investment participation among the millennial generation, especially in the Bawean Island area.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle, Investment Interest, Millennial Generation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup terhadap minat investasi generasi Milenial di Pulau Bawean. Generasi Milenial di wilayah ini, yang berjumlah 18.095 jiwa, memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Namun, tingkat literasi keuangan dan pemahaman terkait inklusi keuangan di kalangan mereka masih rendah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup secara signifikan memengaruhi minat investasi. Literasi keuangan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai manajemen risiko dan pengambilan keputusan investasi, sedangkan inklusi keuangan meningkatkan akses terhadap layanan keuangan. Gaya hidup juga berperan penting dalam mendorong perilaku investasi yang lebih produktif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi upaya pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan guna mendorong partisipasi investasi yang lebih luas di kalangan generasi Milenial, khususnya di wilayah Pulau Bawean.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Minat Investasi, Generasi Milenial

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi Pulau Bawean telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Namun, untuk meningkatkan kemakmuran lokal, masih ada tantangan besar yang perlu diatasi. Salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan keuangan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya investasi bagi generasi Milenial di pulau bawean. Pulau Bawean merupakan pulau yang terletak di Laut Jawa, sekitar 135 kilometer sebelah utara Kota Gresik, Jawa Timur. Secara administratif, pulau ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Gresik yang terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. Pulau Bawean terkenal dengan keindahan alamnya, salah satunya adalah Pantai Gili Noko dan danau Kastoba. Selain itu, di Pulau Bawean juga terdapat air terjun dan pemandian air panas. Generasi Milenial merupakan sekelompok orang yang berusia kisaran 25-39 tahun. Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik pada tahun 2022 jumlah generasi Milenial di Pulau Bawean sebanyak 18.095 jiwa (<https://gresikkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTMjMg==/penduduk-menurut-kelompok-umur-jenis-kelamin-dan-kecamatan.html>).

Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Semakin tinggi tingkat investasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Efendi & Waharini, 2023). Semakin banyak dana yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, maka semakin baik cara pengelolannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada risiko tersebut (Landang et al., 2021).

Menurut (Rahadi & Stevanus, 2020) investasi terdiri dari beberapa jenis berdasarkan sifat pengembaliannya, yaitu investasi berpendapatan tetap (*fixed income*) dan berpendapatan tidak tetap. Investasi *fixed income* dapat berupa Surat Utang Negara (SUN), obligasi dan deposito di bank. Sementara investasi berpendapatan tidak tetap seperti saham perusahaan (*stock*) yang dijual di bursa efek, dan reksadana (*mutual fund*) jenis tertentu.

Survei lapangan menunjukkan bahwa banyak individu dari generasi Milenial di Pulau Bawean belum memahami dasar-dasar manajemen keuangan dan strategi investasi yang efektif. Mereka sering kali bergantung pada informasi sembarangan atau rekomendasi teman-teman tanpa melakukan analisis yang mendalam tentang risiko dan potensi suatu investasi. Hal ini didukung dengan mini riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa hampir 21 responden ditemukan 13 responden belum mengetahui tentang literasi keuangan bahkan sebagian besar generasi Milenial juga belum terlalu mengetahui terkait produk dan layanan keuangan serta gaya hidup generasi Milenial di pulau bawean juga lebih condong ke arah konsumtif.

Tabel 1. Data Mini Riset Peneliti

Pertanyaan	Opsi	Persentase	Jumlah Responden
Apakah anda pernah mengetahui informasi terkait literasi keuangan (internet, buku dll) sebelum melakukan investasi	Pernah	38,1%	8
	Tidak pernah	61,9%	13
Apakah anda melakukan investasi di pengaruhi oleh lingkungan sekitar	Iya	52,4%	11
	Tidak	47,6%	10
Apakah anda mengetahui mengenai produk dan layanan keuangan (ct: perbankan)	Iya	81%	17
	Tidak	19%	4
Apakah gaya hidup Milenial di pulau bawean lebih condong kearah konsumtif	Iya	76,2%	16
	Tidak	23,8%	5

Sumber: Data diperoleh peneliti 2024

Keterbatasan sumber daya edukatif dan kurangnya aksesibilitas program literasi keuangan juga menjadi hambatan utama. Selain itu, stigma sosial yang menyatakan bahwa investasi hanya cocok untuk orang-orang kaya dapat mempengaruhi perilaku konsumtif dari pada produktif.

Literasi keuangan merujuk pada tingkat kecerdasan atau keterampilan seseorang dalam mengatur keuangan pribadi. Banyak orang menganggap literasi keuangan sebagai sesuatu yang membuat pengelolaan uang menjadi rumit dan membatasi kebebasan mereka. Namun sebenarnya, dengan literasi keuangan individu dapat menikmati hidup dengan bijaksana menggunakan sumber daya keuangan mereka untuk mencapai tujuan finansial secara tepat. Tingginya tingkat pengetahuan literasi keuangan seseorang akan mencerminkan orang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh Silva & Yuniningsih, (2022) Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Widhiastuti & Bramasta, (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan individu mengenai keuangan akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan individu mengenai keuangan individu tersebut akan semakin sulit untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Menurut Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tiga tahunan OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini hanya sekitar 38,03%. Sedangkan untuk inklusi keuangan di Indonesia saat ini yaitu sekitar 76,19%. Perbandingan antara literasi keuangan dan akses keuangan

masyarakat masih sangat jauh dapat menimbulkan risiko penipuan khususnya investasi, karena banyaknya akses keuangan bagi masyarakat tidak dibarengi dengan pengetahuan keuangan.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi (Iga & Ida, 2018), sedangkan penelitian yang dilakukan (Yuliani: 2020) faktor inklusi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi. Kondisi ini dikarenakan juga adanya perkembangan teknologi sehingga memudahkan investor mengakses informasi yang ada di pasar modal sehingga mendorong untuk melakukan investasi, selain teknologi edukasi yang agresif dapat meningkatkan minat investasi Menurut Deputy Gubernur BI bahwa Bank Indonesia dan sektor perbankan mempunyai tantangan yang besar untuk dapat melakukan edukasi finansial dan memikul tanggung jawab moral bagi Indonesia dalam rangka meningkatkan literasi keuangan untuk mendukung dan memperlancar investor mengambil keputusan.

Hasil penelitian sebelumnya (Rachmad Maldini,2020) terbukti bahwa kemelekatan keuangan berpengaruh terhadap keinginan berinvestasi di pasar modal. Sejalan dengan penelitian hasil penelitian (Fadila dkk, 2022) membuktikan literasi keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Inklusi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah tersedianya akses pada berbagai *service* jasa keuangan, produk, lembaga yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapabilitas masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (POJK,2016). Penelitian (Eka dkk; 2021) memberikan hasil tingkat literasi keuangan dan rata-rata inklusi keuangan generasi Z di Jabodetabek termasuk kategori *well literate*, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi, sementara inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut untuk melakukan penelitian terkait **“Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Investasi pada Generasi Milenial di Pulau Bawean”**. Sampel dengan menggunakan objek penelitian di Pulau Bawean, karena di pulau bawean masih kurang mengetahui tentang literasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan diterapkan menilai data dengan menjelaskan informasi seperti yang telah dikumpulkan, tanpa berusaha untuk menarik penilaian yang luas atau umum (Sugiyono, 2018:147). Statistik deskriptif membagikan ringkasan data berdasarkan mean, standart deviasi, maksimum, dan minimum

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	105	7	24	19.50	3.445
Inklusi Keuangan	105	6	24	19.25	3.491
Gaya Hidup	105	6	25	19.35	3.592
Minat Investasi	105	7	25	19.44	3.478
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 105 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) Literasi Keuangan adalah sebesar 7. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Literasi Keuangan berkisaran diantara 7 sampai 24 dengan nilai rata-rata (*mean*) 19.50 dan nilai standar deviasi sebesar 3.45. Jika dilihat dari nilai standar deviasi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa Literasi Keuangan memiliki data sebaran yang merata.

Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 105 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) Inklusi Keuangan adalah sebesar 6. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Inklusi Keuangan berkisaran diantara 6 sampai 24 dengan nilai rata-rata (*mean*) 19.25 dan nilai standar deviasi sebesar 3.49. Jika dilihat dari nilai standar deviasi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa Inklusi Keuangan memiliki data sebaran yang merata.

Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 105 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) Gaya Hidup adalah sebesar 6. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Gaya Hidup berkisaran diantara 6 sampai 25 dengan nilai rata-rata (*mean*) 19.35 dan nilai standar deviasi sebesar 3.59. Jika dilihat dari nilai standar deviasi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa Gaya Hidup memiliki data sebaran yang merata.

Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 105 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) Minat Investasi adalah sebesar 7. Nilai maksimum (tertinggi) sebesar 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Minat Investasi berkisaran diantara 7 sampai 25 dengan nilai rata-rata (*mean*) 19.44 dan nilai standar deviasi sebesar 3.48. Jika dilihat dari nilai standar deviasi lebih kecil atau kurang dari

nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa Minat Investasi memiliki data sebaran yang merata.

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 105 responden, pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Untuk memperoleh nilai r tabel terlebih dahulu mencari $Df = N - 2 = 105 - 2 = 103$ sehingga nilai r tabel = 0.192. Data dinilai valid apabila nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikan < 0.05. Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistica 26.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika digunakan objek yang sama lebih dari sekali. Atau dengan kata lain uji reliabilitas dapat diartikan bertujuan menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jika reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Berdasarkan hasil perhitungan rumus Alfa Cronbach dengan menggunakan SPSS versi 26, maka diperoleh keputusan koefisien reabilitas dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Realiabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.718	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0.709	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0.740	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0.742	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach'c alpha 0,6.

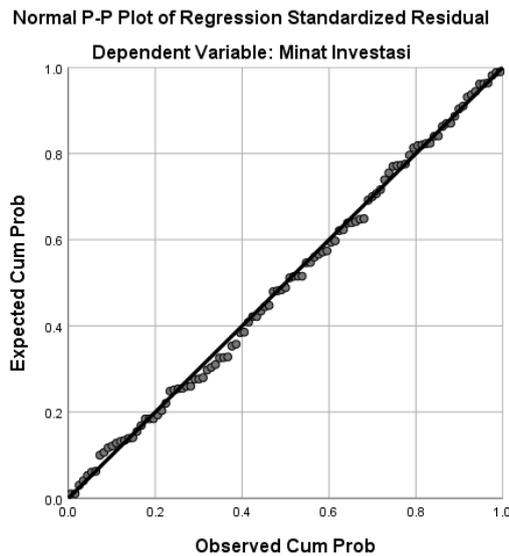
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2016)

dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

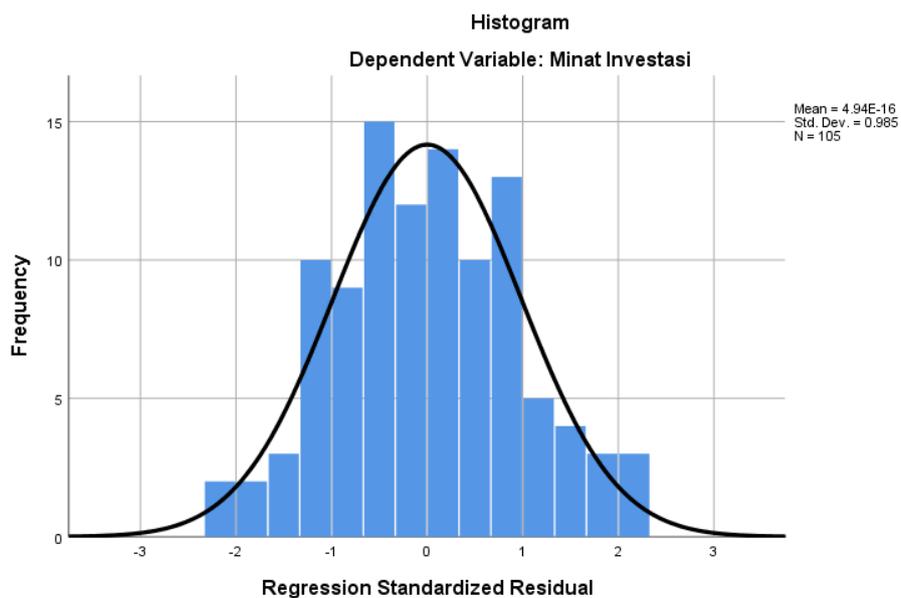
1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal



Gambar 1. Plot Normalitas

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan plot normalitas di atas dapat diketahui bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.



Gambar 2. Histogram Normalitas

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan gambar histogram di atas menunjukkan tidak terdapat nilai yang condong ke kanan maupun ke kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 4. Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32232884
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.031
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ketergantungan linier yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi ketika ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen, yang dapat mengganggu interpretasi dan keandalan hasil regresi.

Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5. Output SPSS Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.700	1.431		2.585	.011		
	Literasi Keuangan	.254	.110	.251	2.299	.024	.369	2.708

	Inklusi Keuangan	.257	.102	.258	2.509	.014	.419	2.389
	Gaya Hidup	.302	.108	.312	2.808	.006	.357	2.800
a. Dependent Variable: Minat Investasi								

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Dari *output* di atas nilai VIF untuk semua variabel kurang 10.00 dan nilai *tolerance* mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suriadi dan Soemitra (2022) serta Hermansson et al (2022), yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memotivasi individu untuk lebih tertarik dan terlibat dalam aktivitas investasi. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami produk investasi, mengelola risiko, serta membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan minat investasi.

Dalam penelitian Suriadi dan Soemitra (2022), literasi keuangan ditemukan sebagai faktor yang sangat penting dalam membentuk sikap positif terhadap investasi. Mereka menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan investasi lebih cenderung untuk memulai atau melanjutkan investasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hermansson et al (2022), yang menemukan bahwa edukasi keuangan yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan diri investor untuk memasuki pasar modal dan merencanakan keuangan jangka panjang.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan temuan Viana et al (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks geografis, sosial, atau metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut. Viana et al (2022) mengemukakan bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, faktor lain seperti kebiasaan konsumtif, keterbatasan akses ke instrumen investasi, atau ketidakpercayaan terhadap pasar keuangan bisa menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, dalam beberapa kasus, meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keuangan, mereka mungkin masih ragu atau enggan untuk berinvestasi karena faktor psikologis, seperti ketakutan terhadap kerugian atau kurangnya pengalaman langsung dalam berinvestasi. Hal ini mungkin menjelaskan mengapa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi dalam penelitian Viana et al (2022). Oleh karena itu, perbedaan ini perlu

dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan seperti sikap risiko, pengaruh sosial, atau kondisi ekonomi yang lebih luas.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Milenial di Pulau Bawean. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Viana et al (2022) serta penelitian dari Ouma (2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai inklusi keuangan akan meningkatkan minat investasi.

Saat ini akses keuangan untuk berinvestasi sangatlah mudah dan banyak. Adanya beberapa aplikasi investasi seperti Bibit, Ajaib, Forex, dan lain-lain dan produk keuangan seperti *M-banking* dapat mempermudah semua orang untuk melakukan investasi tanpa terbatas dengan waktu dan tempat. Sehingga meskipun sedang bekerja di luar kota maupun luar negeri, para generasi Milenial tetap bisa melakukan aktivitas investasinya.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di kalangan Generasi Milenial di Pulau Bawean. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpiqri (2023) dan Fiah et al (2023), yang juga menyatakan bahwa gaya hidup dapat mempengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi. Gaya hidup yang berkembang di kalangan Generasi Milenial, terutama yang terkait dengan pola konsumsi dan aspirasi finansial, berperan penting dalam membentuk minat mereka terhadap investasi.

Gaya hidup, dalam konteks ini, mengacu pada pola hidup dan kebiasaan sehari-hari yang mencakup preferensi konsumsi, kebiasaan menabung, serta cara individu mengelola keuangannya. Generasi Milenial cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap teknologi dan perkembangan finansial baru, termasuk investasi digital, *cryptocurrency*, dan investasi berbasis aplikasi. Oleh karena itu, mereka lebih mudah terdorong untuk berinvestasi, terutama jika investasi tersebut sesuai dengan tren gaya hidup yang mereka anut, seperti berinvestasi melalui platform digital yang praktis dan mudah diakses.

Penelitian Alpiqri (2023) mengungkapkan bahwa gaya hidup yang mengarah pada kesadaran finansial dan keinginan untuk mencapai kebebasan finansial semakin mendorong Generasi Milenial untuk melakukan investasi. Milenial, yang dikenal dengan ketertarikannya terhadap kebebasan finansial dan pencapaian tujuan hidup, sering kali melihat investasi sebagai alat yang dapat membantu mereka mencapai tujuan tersebut, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Fiah et al (2023) juga mencatat bahwa Milenial yang memiliki gaya hidup konsumtif yang seimbang dengan pemahaman yang baik tentang investasi, lebih cenderung untuk memulai atau meningkatkan aktivitas investasi mereka.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program edukasi keuangan dan investasi bagi Generasi Milenial di Pulau Bawean. Program-program

yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dengan menyesuaikan gaya hidup Milenial, seperti melalui platform digital dan edukasi berbasis teknologi, dapat membantu mereka untuk memahami lebih jauh tentang pentingnya investasi dan bagaimana memilih instrumen investasi yang tepat. Selain itu, memanfaatkan *trend* gaya hidup seperti penggunaan aplikasi investasi yang ramah pengguna dapat menjadi sarana yang efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi Milenial dalam dunia investasi.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami gaya hidup sebagai faktor yang lebih luas dalam membentuk minat investasi. Oleh karena itu, penting bagi para penyelenggara program edukasi keuangan untuk mempertimbangkan aspek gaya hidup Milenial, dan merancang pendekatan yang lebih relevan dan menarik agar mereka dapat terlibat aktif dalam kegiatan investasi yang produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian ketiga hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Hasil pengujian Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pulau Bawean
2. Hasil pengujian Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pulau Bawean
3. Hasil pengujian Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pulau Bawean

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiqri, A. (2023). Pengaruh Financial dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Anggraini, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja. Skripsi Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Anggraini, A., & Anggrainie, N. (2022). Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Kontrol Diri terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif di Jakarta. *Journal of Management*.
- Asari, I., & Kurnianingsih, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Generasi Milenial di Surakarta. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 66–73.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2023). Diakses pada 16 Oktober 2024 dari BPS Gresik.
- Cahyani, R., & Retnasih, N.R. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Prodi Manajemen UIN Malang Angkatan 2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*.
- Dewi, I.M., & Purbawangsa, I.B.A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, serta Masa Bekerja terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *Jurnal Harian Regional*.
- Dewi, N.P.P.K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance, dan Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Usia Produktif di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(2), 236–250.
- Efendi, K., & Waharini, F.M. (2023). The Influence of Entrepreneurship Character, Technology, and Financial Literacy on MSME Business Performance in Central Java and Yogyakarta. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 21(1), 40–55.
- Eka Dasra, dkk. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252–264.
- Ernitawati, Y., et al. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*.
- Fiah, N. I., et al. (2023). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi Emas di Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 2(1), 35–40.
- Ghoravira, D.M., et al. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Masyarakat di Kramat Jegu, Sidoarjo. *Sosialita*, 2(2).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermansson, C., Jonsson, S., & Liu, L. (2022). The Medium Is the Message: Learning Channels, Financial Literacy, and Stock Market Participation. *International Review of Financial Analysis*, 79, 101996.

- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Landang, et al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Maldini, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan PT. Pertamina MOR I Medan). Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mujahidah, N. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif dan Penanganan (Studi Kasus Satu Peserta Didik di SMKN 8 Makassar).
- Munawar, A., et al. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268.
- Nadia, G.P., & Wahyudi, T.S. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pasar Modal pada Generasi Milenial Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Nur Fadila, et al. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- OJK. (2017). Literasi Keuangan. Diakses dari OJK.
- Ouma, S. A., et al. (2017). Mobile Financial Services and Financial Inclusion: Is It a Boon for Savings Mobilization? *Review of Development Finance*.
- Pajar, R.C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Priyatno, D. (2014). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanti, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Minat Investasi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3).
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). Persepsi dan Pengambilan Keputusan Milenial terhadap Instrumen Investasi Masa Depan. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 162–177.
- Rambe, M. F., et al. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi* (Edisi Ketiga). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suprasta, N., & MN, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi*, XXV(2).
- Suriadi, B., & Soemitra, A. (2022). Analisis Pengaruh Literasi, Motivasi, Persepsi, dan Pendapatan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Reksadana Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2059–2067.
- Viana, E. D., et al. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(3), 252–264.
- Wang, J., et al. (2022). Digital Finance, Stock Market Participation, and Asset Allocation of Chinese Households. *Applied Economics Letters*.
- Widhiastuti, R.N., & Novianda, B.F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi terhadap Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek.
- Yuniasari, et al. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi. *Journal Unimma*.
- Yuniningsih & Silva, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa UNIPA Maumere. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.